



Vol: 6 No 1 Tahun 2025

E-ISSN: 3031-2973

Diterima Redaksi: 08-02-2025 | Revisi: 10-02-2025 | Diterbitkan: 09-06-2025

## **PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMITE AUDIT, *AUDIT TENURE*, DAN *AUDITOR SWITCHING*, TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**Rina Hartanti<sup>1</sup>, Adinda Zenira<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

[rinahartanti@trisakti.ac.id](mailto:rinahartanti@trisakti.ac.id), [adindaznr123@gmail.com](mailto:adindaznr123@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini akan melihat dampak dari Komite Audit, Audit tenure, Auditor Switching, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Audit pada sektor *consumer non-cyclical* di Indonesia selama periode 2021-2023. Dengan menggunakan SPSS versi 26. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Audit tenure, Auditor Switching secara signifikan meningkatkan Kualitas Audit.

**Kata Kunci:** *Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Audit Tenure, Auditor Switching, Kualitas Audit*

### **ABSTRACT**

This study will look at the impact of the Audit Committee, Audit tenure, Auditor Switching, and Institutional Ownership on Audit Quality in the non-cyclical consumer sector in Indonesia during the 2021-2023 period. Using SPSS version 26. This study uses multiple linear regression. The results obtained indicate that Institutional Ownership, Audit Committee, Audit tenure, Auditor Switching significantly improve Audit Quality.

**Keywords:** *Institutional Ownership, Audit Committee, Audit Tenure, Auditor Switching, Audit Quality*

## I. Pendahuluan

### Latar Belakang

Sektor *consumer non-cyclical* memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena permintaan produknya yang stabil di berbagai kondisi ekonomi. Kayo (2021) mendefinisikan barang konsumsi primer, juga dikenal sebagai perusahaan sektor konsumen nonsiklus, sebagai bisnis yang memproduksi atau mendistribusikan barang dan jasa.

Sektor ini terus berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan Masyarakat, namun tantangan seperti persaingan ketat, regulasi yang semakin kompleks, dan tekanan transparansi memunculkan kebutuhan akan audit berkualitas tinggi untuk memastikan akuntabilitas perusahaan di sektor *consumer non-cyclical*.

Auditor eksternal adalah orang yang bekerja sebagai akuntan publik yang memberikan jasa layanan audit untuk meninjau laporan keuangan suatu bisnis dan bertugas untuk memberikan penilaian yang objektif dan andal mengenai kewajaran laporan keuangan suatu entitas, termasuk kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi pemerintah, oleh karena itu pekerjaan yang dilakukan auditor tersebut harus berkualitas, independen dan objektif (Arens dkk., 2017).

Auditor eksternal Enron, Arthur Andersen, gagal menjaga integritas dan independensi profesionalnya. Arthur Andersen seharusnya menjadi pengawas independen yang memverifikasi keabsahan laporan keuangan Enron. Namun, mereka tidak hanya gagal mendeteksi ketidaksesuaian, tetapi juga dianggap berkolusi dengan pihak manajemen untuk menyembunyikan praktik manipulatif. Kegagalan ini menunjukkan lemahnya penerapan standar audit dan kode etik oleh Arthur Andersen. Menurut DeAngelo (1981),

kualitas audit ditentukan oleh kapasitas auditor untuk mengidentifikasi salah saji yang signifikan dan independensi mereka untuk melaporkannya tanpa tekanan dari klien. Dari artikel Jansen & Rekan (2021), memberitakan bahwa dari kasus Enron, lemahnya independensi auditor menyebabkan penyimpangan besar terhadap standar akuntansi, yang merugikan investor, pemegang saham, dan publik.

Dari kasus ini, terlihat jelas bahwa kualitas audit yang tinggi adalah komponen penting dalam menjamin kepatuhan terhadap aturan akuntansi dan mencegah kecurangan laporan keuangan. Auditor yang independen, kompeten, dan berintegritas sangat diperlukan untuk menjaga kredibilitas sistem keuangan dan melindungi kepentingan para pemangku kepentingan (Priambardi & Haryanto, 2014).

Terdapat sejumlah faktor yang dapat mendukung literatur kualitas audit yang sudah ada untuk meningkatkan kualitas audit. Menurut Damayanti (2020), struktur kepemilikan dan *auditor switching* sebagai komponen yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kualitas audit. Kholik & Kuntadi (2024) mengatakan bahwa salah satu elemen yang mempengaruhi kualitas audit adalah komite audit. Lalu, Ramadya dkk., (2024) mengemukakan bahwa *audit tenure* adalah faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riswandi dkk., (2024), menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Putri & Martini (2024), menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. Hasil penelitian Damayanti (2020) mengemukakan bahwa *Auditor*

*Switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Perbedaan temuan penelitian dibandingkan dengan studi sebelumnya atas kualitas audit menjadi latar belakang penting untuk dilakukan investigasi ini, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian ini menggabungkan beberapa variabel dari penelitian terdahulu dengan pendekatan yang lebih spesifik pada beberapa aspek, berfokus pada Sektor *consumer non-cyclical* yang masih jarang menjadi objek penelitian terkait kualitas audit, menggunakan periode waktu dari tahun 2021 sampai 2023, dengan mencakup jangka waktu 3 tahun. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian yang ada dan memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur akademis serta praktik tata kelola perusahaan, khususnya dalam konteks kualitas audit untuk perusahaan di sektor *consumer non-cyclical*, di antaranya meliputi perusahaan yang bergerak di sektor minuman, ritel makanan dan kebutuhan pokok, tembakau, serta produk rumah tangga.

### Rumusan Masalah

1. Apakah Kualitas Audit dipengaruhi oleh Kepemilikan Institusional?
2. Apakah Kualitas Audit dipengaruhi oleh Komite Audit?
3. Apakah Kualitas Audit dipengaruhi oleh *Audit tenure*?
4. Apakah Kualitas Audit dipengaruhi oleh Auditor *Switching*?

## II. LANDASAN TEORI

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan kontraktual antara pemilik (*principal*) atau investor dengan individu lain (*agent*) dijelaskan oleh teori agensi (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan menyatakan bahwa auditor dituntut untuk bertindak sebagai pihak

yang bertanggung jawab dalam mengurangi dan menyelesaikan kesenjangan informasi (*asymmetric information*) antara pemilik dan manajer. Secara keseluruhan, pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, *audit tenure*, dan *auditor switching* terhadap kualitas audit dapat dijelaskan melalui teori agensi. Mekanisme-mekanisme ini berfungsi untuk mengurangi risiko asimetri informasi dan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*.

### Kualitas Audit

Menurut Tandiontong (2018) kualitas audit merujuk pada kemungkinan seorang auditor dalam mendeteksi serta mengungkapkan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Audit yang berkualitas menurut Putri (2014) dalam penelitiannya adalah audit yang dilakukan oleh personil yang netral dan berkualitas. Individu yang memiliki keahlian dalam teknologi dan akuntansi, serta mampu memahami dan menjalankan prosedur audit dengan tepat, dianggap sebagai auditor yang kompeten dan independen.

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional didefinisikan sebagai kepemilikan saham oleh pemerintah pada akhir tahun oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi asing, institusi berbadan hukum, dana perwalian, dan institusi lainnya (Artati, 2016).

Persentase kepemilikan saham oleh investor institusional yang besar memberikan mereka kendali langsung atas pilihan manajerial dan meningkatkan kebutuhan akan auditor yang kompeten untuk menyediakan jasa audit berkualitas tinggi. Penelitian Damayanti (2020), menyatakan bahwa dalam beberapa kasus, institusi yang memiliki saham besar cenderung memengaruhi auditor untuk memberikan opini yang menguntungkan,

tekanan institusional dapat memengaruhi independensi auditor, yang pada akhirnya menurunkan kualitas audit. Hasil penelitian Sumantaningrum dan Kiswara (2017) mengemukakan bahwa Kepemilikan institusional berhubungan positif dengan kualitas audit, namun pengaruhnya tidak signifikan

### **Komite Audit**

Dalam proses pelaporan keuangan, Komponen penting dari tata kelola perusahaan dalam proses pelaporan keuangan komite audit berperan dalam mendukung tugas dewan komisaris dan memantau aktivitas akuntan publik selama audit (Verawati dkk., 2021). Peran audit sangat penting dalam menilai laporan keuangan untuk menjamin integritas laporan keuangan. Komite audit memainkan peran ini untuk menjaga integritas dan kualitas audit yang diberikan perusahaan kepada kliennya. Hasil penelitian Kholik & Kuntadi (2024); Rizaldi dkk. (2022) mengemukakan *audit tenure* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

### **Audit Tenure**

Durasi perikatan auditor eksternal dengan klien untuk memberikan jasa audit yang telah disepakati dikenal sebagai masa penugasan audit (Shafira & Keristin, 2022). Aturan independensi *Securities and Exchange Commission* (SEC) mengharuskan pimpinan dan partner audit, setelah lima (5) tahun, Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan pergantian perikatan audit. Hasil penelitian Maria dkk. (2024); Ramadya dkk (2024) menyatakan bahwa *Audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

### **Auditor Switching**

Pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur pergantian auditor pada tahun 2015, yaitu PP No. 20/2015 mengenai Praktik Akuntan

Publik (AP). Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak lagi dibatasi kemampuannya untuk mengaudit sebuah perusahaan sebagai akibat dari peraturan ini. Hanya akuntan publik (AP) yang tunduk pada pembatasan ini, yang berlaku selama lima tahun fiskal berturut-turut. Rotasi ini bertujuan untuk mencegah Kantor Akuntan Publik (KAP) kehilangan independensi sebagai akuntan publik. Hasil penelitian Ramadya dkk (2024); Maria dkk (2024) disebutkan bahwa audit tenure secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **III. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan dan tahunan organisasi pada sektor *consumer non-cyclical* yang telah melalui proses audit dan tercatat di BEI untuk tahun 2021-2023 baik di situs web perusahaan maupun di situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Periode penelitian dipilih untuk data tahun 2021 sampai 2023 dikarenakan pada periode ini merupakan periode dimana sektor *consumer non-cyclical* sudah banyak yang melaporkan Laporan Audit Independennya ke Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga, hal ini mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Purposive sampling merupakan metode yang diterapkan dalam proses pengambilan sampel, dikarenakan memungkinkan peneliti untuk secara sengaja memilih sampel yang paling relevan dan informatif untuk tujuan penelitian, terutama saat ingin mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu yang terjadi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical*. Program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26 digunakan untuk memproses data dengan teknik analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan

analisis regresi linier berganda. Kriteria sampel yang telah ditetapkan dipenuhi oleh 130 perusahaan. Jumlah unit analisis adalah 354 sampel, yang kemudian dikalikan dengan durasi periode pengamatan, yaitu tiga tahun. Namun, 168 sampel ditemukan sebagai data outlier-yaitu, data yang muncul sebagai angka ekstrem dan perlu dihilangkan-setelah uji normalitas. Untuk memenuhi persyaratan penelitian, data outlier kemudian dieliminasi dari sampel, sehingga jumlah sampel penelitian menjadi 186.

## VI. Analisis dan Pembahasan Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KPMI	186	0,17	0,99	0,6194	0,18571
KOMA	186	2	5	3,03	0,264
AUTEN	186	1	3	1,94	0,820
KA	186	8.383.395.757.000,00	45.283.622.082.000,00	272295816310,27	3.194.657.324.799.600,00
Valid N (listwise)	186				

Tabel 2. Descriptive Statistics Auditor Switching

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Berganti	6	1,7	1,7	1,7
Berganti	180	98,3	98,3	100,0
Total	186	100,0	100,0	

Pada tabel deskriptif diatas menunjukkan KPMI memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6194, standar deviasi sebesar 0,18571, nilai minimum sebesar 0,17, nilai maksimum sebesar 0,99 menunjukkan kepemilikan institusional tertinggi mencapai 99%. Nilai rata-rata KOMA adalah 3,03, standar deviasi 0,264, dan nilai minimum 2. Nilai maksimum 5, hal ini berarti rata-rata komite audit di semua perusahaan sampel adalah 3 anggota, dan seharusnya perusahaan-perusahaan di sektor *consumer non-cyclical* memiliki komite audit yang terdiri dari setidaknya paling sedikit 3 anggota komite audit yang anggotanya

berasal dari komisaris independen dan anggota lainnya dari pihak eksternal. Dalam Rupiah, KA memiliki nilai minimum -8.383.395.757.000,00 (-8,38 triliun) menunjukkan adanya perusahaan dengan saldo akrual lancar negatif, yang bisa disebabkan oleh penyesuaian akuntansi seperti penyisihan piutang atau perubahan besar dalam kewajiban lancar, nilai maksimum 45.283.622.082.000,00 (45,28 triliun) mencerminkan perusahaan dengan saldo akrual lancar yang sangat tinggi, yang bisa terjadi karena perbedaan dalam struktur keuangan atau skala operasional, nilai rata-rata (Mean) sebesar 272295816310.27 (272,30 miliar) memberikan gambaran tentang rata-rata saldo akrual lancar dalam sampel., nilai standar deviasi 3.194.657.324.799.600,00 (Standar deviasi yang sangat besar) menunjukkan bahwa ada variasi yang tinggi dalam data, yang bisa disebabkan oleh perbedaan ukuran perusahaan, sektor industri, atau kebijakan akuntansi yang digunakan.

*Audit Tenure* (AUTEN) adalah periode keterlibatan di mana perusahaan muncul dengan auditor terendah selama satu tahun, dengan nilai maksimum audisi tenurial adalah 5. Sedangkan, nilai mean pada masa perikatan yang dilakukan perusahaan terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar 2,90 atau dibulatkan menjadi 3 tahun dengan standar deviasi sebesar 1,39 atau dibulatkan menjadi 1 tahun. Berdasarkan tabel deskriptif menunjukkan ASWI 98,3% yang berarti perusahaan melakukan *auditor switching* selama tiga tahun atau kurang, sementara 1,7% yang tidak melakukan *auditor switching*.

## Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Model	Asym.Sig. (2-tailed)
AUDIT	0.200

Berdasarkan hasil pengujian, data terdistribusi secara normal karena >5%.

Asym. Sig. uji normalitas 0,200 > 0,05.

Autokorelasi tidak ada dalam model ini, menurut uji Durbin-Watson yang dijelaskan di atas.

### Hasil Uji Statistik T (Parsial)

Tabel 3. Uji Statistik T (Parsial)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig. (1-tailed)
(Constant)	23,487	2,707		8,676	0,000
KPMI	0,019	0,008	0,177	2,418	0,008
KOMA	0,501	0,558	0,065	0,898	0,021
AUTEN	0,028	0,180	0,011	0,155	0,019
ASWI	0,601	2,013	0,022	0,298	0,021

### Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0,409
KPMI	0,195
KOMA	0,264
AUTEN	0,203
ASWI	0,226

Hasil uji menyimpulkan nilai sig > 0,05, tidak ada heterokedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model	DWstat
-------	--------

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	Adj $R^2$
AUDIT	0,241

Berdasarkan hasil pengujian, Adj  $R^2$  adalah 0,241, atau 24,1%, menurut hasil pengujian, sedangkan pengaruh variabel lain yang tidak diteliti adalah 75,9%.

### Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Fstat	Sig. Fstat
AUDIT	1.559	0.018

Berdasarkan hasil pengujian, setidaknya satu variabel independen dalam kedua bentuk tersebut signifikan terhadap variabel independen.

KPMI bernilai 0,019 untuk koefisien regresi (beta), dengan ambang

batas signifikansi  $0,008 \leq 0,05$ . KPMI **H<sub>1</sub> diterima**.

KOMA memiliki nilai 0,501 untuk koefisien regresi (beta), dengan ambang batas signifikansi  $0,021 \leq 0,05$ . KOMA **H<sub>2</sub> diterima**.

AUTEN memiliki nilai 0,028, untuk koefisien regresi (beta), dengan ambang batas signifikansi  $0,019 \geq 0,05$ . AUTEN **H<sub>3</sub> diterima**.

ASWI memiliki nilai 0,601, untuk koefisien regresi (beta), dengan ambang batas signifikansi  $0,021 \geq 0,05$ . ASWI **H<sub>4</sub> diterima**.

## Pembahasan

### Hipotesis 1

Hal ini dapat diterima untuk menguji hipotesis pertama ( $H^1$ ), yang menyatakan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan temuan Damayanti (2020) dan Khairuddin dkk., (2018) yang menyatakan bahwa manajer lebih termotivasi untuk menahan diri dari teknik manajemen laba ketika proporsi saham yang lebih besar dimiliki oleh institusi.

Hal ini terjadi sebagai hasil dari peningkatan kapasitas institusi untuk mengidentifikasi kesalahan sebagai pemegang saham. Dibandingkan dengan investor individu, investor institusional memiliki lebih banyak pengalaman dan dianggap lebih efektif dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen.

Dengan kepemilikan yang signifikan, investor institusional dapat memantau kinerja manajer dengan lebih optimal, sehingga mengurangi dorongan bagi manajer untuk memanipulasi laba. Selain itu, kepemilikan institusional yang signifikan memberi mereka kewenangan untuk memilih auditor dengan kredibilitas tinggi, sehingga dapat memastikan bahwa proses audit perusahaan dilakukan secara objektif dan menyeluruh.



### Hipotesis 2

Hal ini dapat diterima untuk menguji hipotesis kedua ( $H_2$ ), yang menyatakan bahwa kualitas audit secara positif dipengaruhi oleh keberadaan komite audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Kholik & Kuntadi (2024) dan hasil penelitian oleh Putri & Wiratmaja (2015), yang menunjukkan bagaimana komite audit yang efektif dengan anggota yang bersifat independen dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas audit.

Studi ini mengungkapkan bahwa anggota komite audit dengan pengalaman industri keuangan atau akuntansi lebih mampu mengawasi auditor secara lebih dekat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Komite yang terdiri dari anggota yang kompeten dan independen dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap laporan keuangan dan proses audit. Hal ini mendukung terciptanya audit berkualitas tinggi yang mampu memberikan keyakinan kepada pemilik dan pemangku kepentingan lainnya.

### Hipotesis 3

Hal ini dapat diterima untuk menguji hipotesis ketiga ( $H_3$ ), yang menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh *audit tenure*. hubungan jangka panjang dengan klien memungkinkan auditor untuk membangun hubungan kerja yang lebih baik tanpa harus mengorbankan independensi, karena auditor tetap memiliki standar etika dan peraturan profesional yang ketat.

Hasil investigasi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, khususnya yang dilakukan oleh Ramadya, dkk (2024) dan Putri & Wiratmaja (2015), yang menyimpulkan bahwa pengetahuan auditor tentang operasi klien, kerangka kerja pengendalian internal, dan risiko salah saji yang material akan meningkat

seiring dengan lamanya mereka bekerja dengan klien. Auditor dapat menyampaikan opini yang lebih andal dan akurat apabila memiliki pemahaman yang mendalam tentang entitas klien serta risiko auditnya, dengan demikian, kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan dapat meningkat.

### Hipotesis 4

Hal ini dapat diterima untuk menguji hipotesis keempat ( $H_4$ ), yang menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh *auditor switching*. Rotasi auditor bertujuan untuk menjaga independensi auditor dengan mencegah terbentuknya edekatan yang berlebihan antara auditor dan klien.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Naufaldyaksa dkk., Laili (2020), dan Damayanti (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit mengalami peningkatan akibat pergantian auditor, karena proses tersebut berpotensi mempengaruhi tingkat independensi auditor. Jika auditor tidak mengalami pergantian, dikhawatirkan akan muncul keterikatan emosional dengan klien, yang berpotensi melemahkan independensi serta menurunkan kualitas audit.

Menurut Aqmarina (2018), menyatakan bahwa pergantian auditor berdampak pada kualitas audit karena memungkinkan seorang auditor untuk tetap independen dan lebih obyektif dalam suatu perusahaan, yang mengarah pada audit laporan keuangan yang lebih berkualitas.

### V. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan institusional, Komite audit, *Audit tenure* dan *Auditor switching* mempengaruhi Kualitas Audit secara positif untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor *consumer non-cyclical*

dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.

### Keterbatasan

1. Temuan penelitian ini tidak dapat diterapkan pada sektor lain karena terbatas pada sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Karena penelitian ini dibatasi pada tahun 2021-2023, maka data dan temuan hanya dapat diakses untuk jangka waktu tertentu.
3. Penelitian ini dibatasi karena hanya mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit-Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Audit tenure*, dan *Auditor Switching*.

### Saran

1. Penelitian di masa depan dapat memperluas penelitian ini pada industri lainnya di luar sektor *consumer non-cyclical*.
2. Untuk mengidentifikasi perubahan jangka panjang yang lebih baik pada setiap variabel terkait tren yang muncul dari waktu ke waktu, penelitian di masa depan diharapkan memperpanjang periode penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, seperti independensi auditor, spesialisasi auditor, etika auditor, dan lain-lain.

### Implikasi Penelitian

Implikasi praktik yang perlu dipertimbangkan oleh auditor yaitu Seiring dengan *audit tenure*, masa perikatan yang terlalu panjang dapat menurunkan independensi auditor. KAP (Kantor Akuntan Publik) harus mempertimbangkan rotasi auditor secara

periodik agar tidak terjalin kedekatan dengan klien yang dapat menurunkan kualitas audit. KAP juga harus lebih fokus pada pemeliharaan kualitas audit yang tinggi, bahkan dalam kondisi pergantian auditor, agar tetap menjaga kepercayaan publik dan reputasi perusahaan. Hasil emuan dari penelitian ini juga memberikan pemahaman bagi manajemen perusahaan bahwa faktor-faktor internal, seperti kepemilikan institusional dan komite audit, dapat berdampak signifikan pada kualitas audit, sehingga manajemen perusahaan dapat lebih memperhatikan pengaruh kepemilikan institusional dengan bekerja sama dengan pemegang saham institusional untuk memastikan pengawasan yang efektif terhadap praktik manajemen dan audit.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi* (Edisi ke-16). Jakarta: Erlangga.
- Tandiontong, M. (2018). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Artati, N. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 120-130.



- DeAngelo, L. E. (1981). Ukuran Auditor dan Kualitas Audit. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Teori Perusahaan: Perilaku Manajerial, Biaya Keagenan, dan Struktur Kepemilikan. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kholik, M. F. R. R., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Komite Audit, Spesialisasi Auditor, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (JEMBA)*, 1(1), 11-25. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i1.49>
- Laili, N. I. (2020). Dampak Fee Audit, Tenure Audit, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(1), 32–37.
- Maria, S., Murtanto, & Hermi. (2024). Hubungan Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Rotasi Audit, dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(1), 217-234. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2360>
- Naufaldyaksa, M. R., Tjan, J. S., & Pelu, M. F. A. R. (2023). Pengaruh Auditor Switching, Fee Audit, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1).
- Putri, D. D. E., & Wiratmaja, I. D. N. (2015). Peran Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Masa Perikatan Audit dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 12(2), 123-140.
- Putri, S. S., & Martini. (2024). Hubungan Komite Audit, Konservatisme Akuntansi, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 1(3), 319-338. <https://doi.org/10.61132/apke.v1i3.410>
- Ramadya, A. P., Murtanto, & Hasnawati. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(1), 257-269. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i1.630>
- Riswandi, P., Yuniarti, R., & Subandrio. (2024). Dampak Komite Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan BUMN di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 5(1), 216–229.
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas100. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199-205.
- Shafira, & Keristin, U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Abnormal Audit Fee, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 101-110.

- Sumantaningrum, L. Y., & Kiswara, E. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kualitas Audit dengan Imbalan Audit sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3).
- Verawati, A., Wijaya, R., & Setiawan, B. (2021). Peran Komite Audit dalam Corporate Governance terhadap Pelaporan Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(3), 230-240.
- Aqmarina, V. (2018). *Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia.
- Damayanti, E. S. (2020). *Pengaruh Auditor Switching, Spesialisasi Auditor, dan Struktur Kepemilikan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Kayo. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Consumer Non-Cyclical di BEI Tahun 2017-2021*. *Jurnal AKPEM*, 4(2).
- Khairuddin, F., Mashuni, A., & Afifudin. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Rasio Likuiditas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-JRA*, 8(1).
- Priambardi, R. B., & Haryanto. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Non-Kuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3).
- Putri, T. M. (2014). *Dampak Auditor Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012*. Skripsi. Universitas Diponegoro.